

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Sejatinya pendidikan merupakan sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga menjadi insan yang mempunyai karakter dan keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat, bangsa dan negara, seperti yang tercantum dalam Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Pasal 1 Ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Dalam UU tersebut menyebutkan bahwa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dapat dilakukan melalui proses pembelajaran dan suasana belajar yang terencana. Dengan proses pembelajaran yang terencana diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar memiliki keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Upaya pemerintah dalam mengembangkan potensi tersebut, salah satunya dengan mengembangkan kurikulum yang telah diterapkan sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Menurut Fadhli (2017) pengembangan kurikulum merupakan suatu hal yang mutlak harus dilakukan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Selain melakukan pengembangan kurikulum pemerintah juga menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai karena kurikulum tidak akan dapat optimal jika fasilitas dan sumber belajar kurang mendukung. Hal ini senada dengan pendapat Desstya (2015) yang menyatakan dalam penerapan kurikulum 2013 pemerintah telah merencanakan seperangkat

aturan serta saran dan prasarana yang mendukung agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Buku teks adalah buku acuan wajib digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. (Pasal 1 Permendiknas No. 2 Tahun 2008)

Pemanfaatan buku teks sebagai sumber belajar utama sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan dalam satuan pendidikan pada Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti yang diuji kelayakannya oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Buku teks mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, maka analisis atau evaluasi terhadap buku teks perlu dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fatima (2015) yang menyatakan "*Textbook evaluation has become a necessary practice in the field of teaching, seeking to assist in the choice of the best suitable book for a specific context.*" Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi buku teks diperlukan untuk membantu mencari pilihan buku yang sesuai dengan konteks pembelajaran di SD. Chang (2017) menyatakan analisis buku teks membantu peneliti pendidikan untuk memahami keefektifan skema dan pendekatan pembelajaran sehingga dapat memberikan bantuan dalam memahami apa yang diperlukan dalam proses pembelajaran serta pengembangan kurikulum.

Analisis kelayakan buku teks pelajaran perlu dilakukan, karena dengan melakukan analisis kita bisa mengetahui sejauh mana kesesuaian antara buku teks yang digunakan dengan kurikulum yang berlaku serta tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai. Jika buku teks pelajaran yang digunakan tidak dilakukan analisis terlebih dahulu sebelum digunakan bisa saja kompetensi yang ingin dicapai tidak sesuai dengan materi pada bahan ajar dan hal ini menyebabkan kompetensi yang diharapkan sulit tercapai dan tujuan pendidikan

yang diharapkan tidak terwujud. Hal ini sesuai dengan pendapat Warahmah (2017) yang menyatakan dalam melakukan pengukuran kualitas buku teks harus memperhatikan aspek – aspek penting di antaranya: kesesuaian isi dengan kurikulum, kebenaran konsep, bahasa dan penyajian. enganalisis isi materi buku terlebih dahulu.

Menurut Zainudin (2017) pemerintah menetapkan untuk buku teks yang digunakan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sebelum digunakan sebagai sumber belajar di satuan pendidikan harus melalui tahap penilaian kelayakan pakai oleh BSNP meskipun buku tersebut telah disusun oleh tim pakar dibidangnya. Buku teks yang sudah ditelaah oleh BSNP dan diterbitkan oleh Kemendikbud tidak menjamin buku tersebut sesuai seluruhnya dengan aspek – aspek penilaian. Dalam hal itu kita sebagai pelaksana kurikulum tersebut boleh memberikan kritikan, dan melakukan analisis buku dan peninjauan terhadap kualitas buku teks yang beredar.

Dalam hal ini buku teks yang akan dianalisis adalah buku teks siswa kelas 1 tema Kegemaranku. Menurut peneliti buku teks tersebut, perlu dianalisis untuk mengetahui kelayakan Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan aspek–aspek kelayakan seperti pemakaian Bahasa dengan perkembangan siswa, Bahasa yang komunikatif (kekomunikatifan), dan Bahasa yang memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan atau belum.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan analisis buku teks siswa menggunakan pedoman penilaian kelayakan buku teks BSNP (2016). Adapun judul penelitian ini adalah **”Analisis Kelayakan Bahasa Pada Buku Teks Siswa Kelas 1 Tema Kegemaranku”**.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis buku teks siswa tersebut, maka peneliti memfokuskan masalah yaitu: Kelayakan Bahasa pada buku teks siswa Kelas 1 Tema Kegemaranku.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan bahasa dari segi kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa pada buku teks siswa kelas 1 Tema Kegemaranku?
2. Bagaimana kelayakan bahasa dari segi kekomunikatifan pada buku teks siswa kelas 1 Tema Kegemaranku?
3. Bagaimana kelayakan bahasa dari segi keruntutan dan keterpaduan alur fikir pada buku teks siswa kelas 1 Tema Kegemaranku?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan bahasa dari segi kesesuaian tingkat perkembangan pada buku teks siswa kelas 1 tema Kegemaranku.
2. Untuk mengetahui kelayakan bahasa dari segi kekomunikatifan pada buku teks siswa kelas 1 tema Kegemaranku.
3. Untuk mengetahui kelayakan bahasa dari segi keruntutan dan keterpaduan alur fikir pada buku teks siswa kelas 1 tema Kegemaranku.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat menambah pengetahuan di dalam dunia pendidikan yang terkait dengan nilai-nilai minat dan bakat.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Melalui hasil penelitian ini, penulis berharap agar guru dapat lebih selektif dalam memilih buku teks yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Berdasarkan hasil analisis buku

diharapkan guru – guru lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan bahan ajar supaya sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

b. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi untuk menambah sumber belajar atau buku ajar yang digunakan agar semakin luas pengetahuan yang didapat.

c. Bagi Penyusun

Melalui penelitian ini, penyusun berharap dapat melakukan sebuah penelitian yang bermanfaat dan berkualitas. Sebagai calon guru penulis berharap hasil analisis ini dapat menambah wawasan keilmuan sehingga nantinya dapat memilih buku teks yang sesuai untuk peserta didiknya.